

SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 362-368
Volume 4 Nomor 1 Tahun 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD

Sutadi

SD Negeri 010 Barangan, Rengat Barat
Indragiri Hulu, Riau, Indonesia

e-mail: sutadisiti@yahoo.co.id

Abstrak

Berdasarkan data mid semester 2 hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Barangan masih rendah dimana dari 17 siswa hanya 5 yang berhasil tuntas. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa karena suasana belajar kurang menarik dan siswa kurang dilatih untuk bekerja sama. Melihat kondisi tersebut penulis berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian perbaikan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan selama 2 siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dari perbaikan pelaksanaan pembelajaran didapati hasil belajar siswa yang selalu meningkat. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV SD Negeri 010 Barangan.

Kata kunci: IPA, Model Pembelajaran NHT, Hasil Belajar

Abstract

Based on the data of mid semester 2, the science learning outcomes of Grade IV students at SD Negeri 010 Barangan are still low where of the 17 students only 5 completed successfully. One reason for the low student learning outcomes is because the learning atmosphere is less attractive and students are not trained enough to work together. Seeing these conditions, the authors try to improve the quality of learning by applying the NHT cooperative learning model that aims to improve student learning outcomes. Research to improve the implementation of learning is carried out for 2 cycles. Each cycle is carried out in 2 meetings. The use of the NHT cooperative learning model has an impact on improving student learning outcomes. From improving the implementation of learning found that student learning outcomes are always increasing. Based on this it can be concluded that the NHT cooperative learning model is effectively used to improve the learning outcomes of Natural Sciences grade IV SDN 010 Barangan.

Keywords : Science, NHT Learning Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu tempat siswa mendapatkan ilmu secara formal. Selain tempat menimba ilmu, sekolah juga sebagai tempat berkumpul, bermain dan berbagai keceriaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya sehingga terjadi interaksi di dalamnya. Sekolah juga merupakan tempat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan tempat terjadinya interaksi antara guru dan murid. Manusia diciptakan oleh Tuhan dengan membawa fitrah yang merdeka, mempunyai hak dan kebebasan yang telah melekat ada dirinya. Oleh karena itu dalam kehidupan, manusia mempunyai hak untuk hidup, hak bersuara, kebebasan mengemukakan pendapat, dan hak yang lainnya selama kebebasan dan hak tersebut tidak bertentangan dengan norma sosial agama.

Begitu juga dalam kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini siswa mempunyai hak dan kebebasan untuk bersuara, berpendapat atau beragumen di dalam kelas yang

berkaitan dengan materi pelajaran di kelas. Saat berlangsungnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seharusnya yang aktif bukanlah gurunya saja, dimana siswa hanya dianggap sebagai suatu benda yang pasif, yang hanya mendengarkan dan mematuhi apa yang disampaikan oleh guru.

Menurut Sardiman (2004) mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar. Atau dikatakan, mengajar sebagai upaya menciptakan kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa. Kondisi itu diciptakan sedemikian rupa sehingga membantu perkembangan anak secara optimal baik jasmani maupun rohani, baik fisik maupun mental. Berdasarkan pendapat tersebut guru dituntut untuk dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar mengajar siswa dan juga hendaknya mampu memanfaatkan lingkungan, baik yang ada di kelas maupun yang ada di luar kelas, yang menunjang kegiatan belajar-mengajar. Kondisi tersebut belum tercermin pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas IV SD Negeri 010 Barangan Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Dimana pada pembelajaran IPA, guru belum mampu menciptakan suasana yang dapat menciptakan perkembangan siswa. Pembelajaran yang selama ini diterapkan masih berpusat pada guru. Guru belum merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang baik secara jasmani dan rohani. Siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga siswa hanya menerima informasi dan membuat siswa kurang bergairah dalam pembelajaran dan berujung pada rendahnya hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 010 Barangan dapat dilihat dari perolehan nilai pada mid semester 2. Dari hasil ujian mid semester ketuntasan belajar IPA siswa kelas IV masih rendah, dari 20 siswa hanya 8 yang berhasil tuntas dengan KKM 75, sedangkan 12 siswa masih di bawah KKM. Guna memperbaiki hasil belajar siswa penulis sebagai seorang guru mengadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran IPA.

Dari temuan tersebut penulis melakukan renungan untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian didapati masalah-masalah selama penulis melakukan pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 010 Barangan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa rendah
- b. Siswa tidak dilibatkan dalam pembelajaran
- c. Banyak siswa yang tidak konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran
- d. Siswa tidak dibiasakan untuk bekerja sama

Dari beberapa masalah yang dihadapi siswa tersebut, tentunya ditimbulkan oleh beberapa faktor, salah satu faktor disebabkan oleh guru mengajar tidak melibatkan siswa atau tidak berpusat pada siswa, tidak bervariasi sehingga menyebabkan siswa tidak memperhatikan atau merasa bosan.

Guna mengatasi masalah tersebut guru memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*). Pemilihan model pembelajaran tersebut didasarkan pada pendapat NHT mempunyai kelebihan sebagaimana dikemukakan oleh Suwarno (2010) bahwa pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi/siswa secara bersama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dan siswa pandai maupun siswa lemah sama-sama memperoleh manfaat melalui aktifitas belajar kooperatif. Dengan kelebihan tersebut diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan pembelajaran berpusat pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun rumusan masalah dalam perbaikan pembelajaran yang dilakukan penulis adalah: "Apakah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT)

dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 010 Barangan Tahun Ajaran 2015/2016 ?”

METODE

Subjek perbaikan pembelajaran adalah siswa kelas IV SDN 010 Barangan yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Perbaikan pembelajaran bertempat di SDN 010 Barangan Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, pemilihan lokasi didasarkan pada tempat tugas penulis. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada materi pokok energi. Waktu penelitian direncanakan selama 3 (tiga) bulan, yaitu bulan Maret - Mei tahun 2015.

Perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, pembelajaran itu dipilih untuk meningkatkan rasa tertarik, aktif, dan tanggung jawab siswa terhadap dirinya sehingga hasil belajar meningkat.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk saling membantu, bekerjasama antar siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelompok. Melalui pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih tertarik, lebih aktif, dan bertanggung jawab terhadap dirinya masing-masing. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru akan menunjuk siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya tanpa memberitahukan terlebih dahulu. Dengan demikian siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan serius.

Dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa yang lemah akan mendapat bantuan dari siswa yang mampu. Bantuan itu akan diberikan saat siswa terlibat aktif dalam berdiskusi. Dengan demikian kemampuan siswa yang lemah akan mudah bertambah karena saat diskusi terjadi tutor sebaya.

Teknik Analisis Data

1. Aktifitas Siswa

Aktifitas siswa selama perbaikan pembelajaran diukur dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun persentase ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah yang beraktivitas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\% \quad (1)$$

Persentase yang diperoleh akan dikategorikan dalam kategori berikut:

1. Amat baik = 90% - 100%
2. Baik = 70% - 89%
3. Cukup = 60% - 69%
4. Kurang = dibawah 60%

2. Daya Serap Siswa

Daya serap siswa akan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

KKM = 70

Daya serap siswa dikategorikan sebagai berikut:

Baik = 75% - 100 %

Sedang = 60% - 74%
Kurang = < 60%

3. Ketuntasan

Ketuntasan siswa secara individu dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Skor betul}}{\text{jumlah skor seluruhnya}} \times 100\% \quad (3)$$

Kriteria ketuntasan siswa ditetapkan dengan kategori penilaian sebagai berikut :

1. 70% – 100% = tuntas
2. 0% – 69% = tidak tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan selama jalannya perbaikan pembelajaran pertemuan I dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa belum kelihatan. Berdasarkan hasil pengamatan dari 17 siswa kelas IV SDN 010 Barangan hanya 8 siswa yang bertanya, 5 siswa yang berani menanggapi hasil diskusi temannya, 10 siswa yang aktif mengerjakan LKS, dan hanya 5 siswa yang mampu mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama jalannya perbaikan pembelajaran pertemuan II dapat dikatakan bahwa aktivitas mengalami peningkatan jika disbanding dengan pertemuan I. Berdasarkan hasil pengamatan dari 17 siswa ada 12 siswa yang berani bertanya, 8 siswa yang berani menanggapi hasil diskusi temannya, 14 siswa yang aktif mengerjakan LKS, dan ada 9 siswa yang mampu mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama jalannya perbaikan pembelajaran pertemuan ketiga dapat dijelaskan bahwa aktivitas mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil pengamatan jumlah siswa yang bertanya meningkat menjadi 13 siswa, siswa yang menanggapi hasil diskusi meningkat menjadi 11, siswa yang aktif mengerjakan LKS meningkat menjadi 15, dan yang berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya meningkat menjadi 12 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama jalannya perbaikan pembelajaran pertemuan keempat dapat dikatakan bahwa hampir seluruh siswa sudah ikut aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa yang bertanya meningkat menjadi 14 siswa, siswa yang menanggapi menjadi 12 sedangkan siswa yang aktif berdiskusi tetap 15 siswa, yang mempresentasikan menjadi 13 siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan selama empat kali pertemuan dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selalu meningkat dalam tiap pertemuan.

2. Analisis Data Hasil Belajar

a. Ketercapaian KKM Indikator

Berdasarkan hasil ulangan harian I dan ulangan harian II yang diperoleh siswa sesudah perbaikan pelaksanaan pembelajaran, maka jumlah siswa yang mencapai KKM indikator dapat dinyatakan dengan tabel berikut ini:

Tabel 1. Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM tiap indikator pada Ulangan Harian I mata pelajaran IPA

Pert	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase
1.	Menceritakan kegunaan panas dan cahaya matahari dalam kehidupan sehari-hari. Menyebutkan cara memanfaatkan	10	59 %

	energi matahari, dan energi angin serta memberikan contohnya.		
2	Menyebutkan cara memanfaatkan energi air, dan panas bumi Memberikan contoh pemanfaatan energi air, dan panas bumi	12	70 %

Berdasarkan tabel diatas ketercapaian indikator ulangan harian I terdapat 10 siswa yang sudah mencapai KKM pada pertemuan 1. Untuk pertemuan 2 ada 12 siswa yang mencapai KKM, dari jumlah total 17 siswa dikelas IV SDN 010 Barangan

Tabel 2. Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM tiap indikator pada Ulangan Harian I mata pelajaran IPA

Pert	Indikator	Jumlah Siswa Mencapai KKM	Persentase
1.	menjelaskan prinsip kerja model yang dibuat	12	70 %
2	Mengetahui jenis alat musik pukul, petik, dan tiup. Mengetahui bahwa semua jenis alat musik akustik dimainkan dengan mengetarkan sumber bunyi	13	76 %

Berdasarkan tabel diatas ketercapaian indikator ulangan harian I terdapat 12 siswa yang sudah mencapai KKM pada pertemuan 1. Untuk pertemuan 2 ada 13 siswa yang mencapai KKM, dari jumlah total 17 siswa dikelas IV SDN 010 Barangan. Tingginya ketercapaian hasil belajar siswa pada siklus II dipengaruhi oleh minat dan semangat siswa saat mengikuti pembelajaran. Dimana pada perbaikan siklus II siswa secara langsung mengalami dan memperagakan alat-alat yang telah dibuatnya.

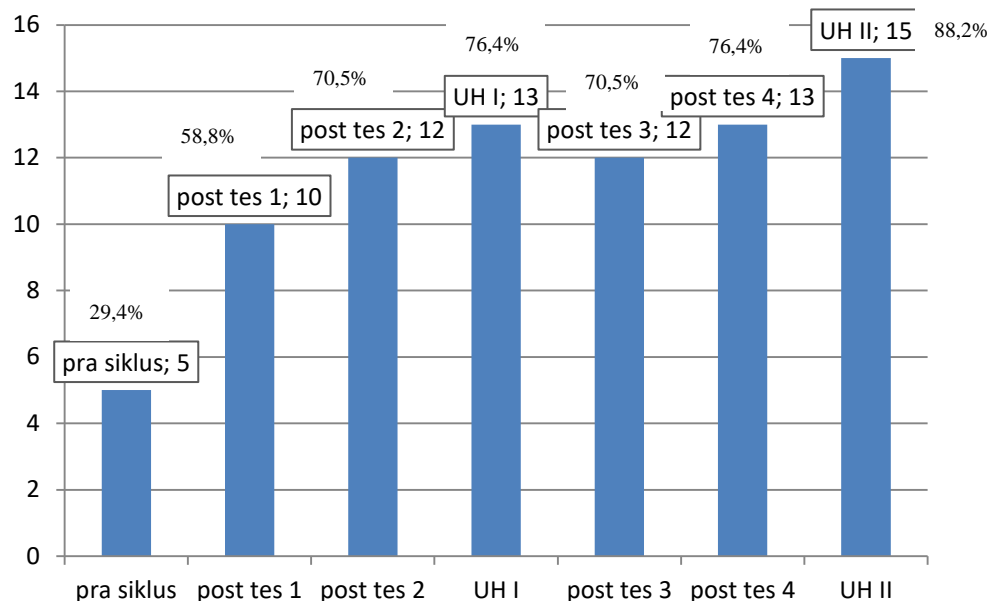
Analisis Keberhasilan Tindakan

Peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Barangan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif NHT dapat dilihat pada tabel distribusi dibawah ini:

Tabel 3. Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 010 Barangan KKM 75

No	Interval Kelas	Pra Siklus	Post tes 1	Frekuensi				
				Siklus I Post tes 2	UH I	Siklus II Post tes 3	Post tes 4	UH II
1.	37 – 47	2	1	-	2	-	-	-
2.	48 - 58	4	2	1	-	-	-	1
3.	59 - 69	6	4	4	2	5	4	1
4.	70 - 80	1	3	4	4	2	4	3
5.	81- 91	2	4	3	3	4	3	4
6.	92 - 102	2	3	5	6	6	6	8
Jumlah Siswa		17	17	17	17	17	17	17
Jumlah Siswa tuntas		5	10	12	13	12	13	15

Berdasarkan hasil post tes pada siklus I dan siklus II, serta ulangan harian I dan ulangan harian II dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa selalu meningkat.



Gambar 1. Ketuntasan Siswa Setelah Penerapan Model Pembelajaran NHT

Pembahasan Hasil Belajar

Berdasarkan data nilai siswa pada tabel distribusi frekuensi dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Dapat dijelaskan bahwa pada pembelajaran pra siklus pada kompetensi dasar “Mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya” hanya 5 dari 17 siswa yang berhasil tuntas. Jumlah siswa yang tuntas pada perbaikan siklus I mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siklus I jumlah siswa yang tuntas 10 siswa, pada pertemuan 2 ada 12 siswa yang berhasil tuntas. Setelah diadakan ulangan harian I ada 13 siswa yang berhasil tuntas.

Pada perbaikan pembelajaran siklus II ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siklus II siswa yang berhasil tuntas sebanyak 12 siswa, pada pertemuan 2 ada 13 siswa yang berhasil tuntas dan pada ulangan harian II ada 15 siswa yang berhasil tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT membawa dampak peningkatan pada aktivitas siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan siswa merasa bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Siswa bertanggung jawab karena merasa khawatir mereka tidak dapat mempresentasikan hasil diskusinya jika nomor yang dipakainya ditunjuk. Peningkatan hasil belajar selama perbaikan pembelajaran juga dipicu oleh aktivitas siswa dalam bertanya, mengerjakan LKS, diskusi yang semakin meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat Suwarno (2010) dalam Budi (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran model *Numbered Head Together* (NHT) memiliki kelebihan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya, berdiskusi, dan mengembangkan bakat kepemimpinan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 010 Barangan .

SIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang telah terkumpul selama perbaikan pembelajaran IPA kelas IV SDN 010 Barangan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama perbaikan pembelajaran meningkat, dimana pada pembelajaran sebelum perbaikan siswa cenderung pasif setelah perbaikan pembelajaran siswa lebih aktif dalam bertanya, mengerjakan LKS, menanggapi dan mempresentasikan hasil diskusinya.
2. Daya serap siswa setelah perbaikan pembelajaran meningkat, dimana pada data awal hanya 35% meningkat menjadi 59% pada pertemuan 1, 70% pada pertemuan ke 2 dan 3 dan 76% pada pertemuan ke 4.
3. Ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan semenjak perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 010 Barangan .

Saran Serta Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh penulis selama penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT maka penulis menyarankan kepada para guru untuk selalu melatih kemampuan menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan aktivitas, daya serap dan ketuntasan siswa. Untuk menindaklanjuti hasil Penelitian ini penulis akan menyampaikan hasil Penelitian ini kepada para guru yang ada di SDN 010 Barangan . Tindakan itu dilakukan supaya para guru-guru di SDN 010 Barangan termotivasi untuk memperbaiki pembelajaran dikelas yang dikelola masing-masing..

DAFTAR PUSTAKA

- Ariffansyah, Galih (2013) *Menerapkan Model Pembelajaran Numbered Head Together*
- Herdian, M. Pd (2013) *Model Pembelajaran NHT*, diunduh 9 maret dari <http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/>
- Nico (2013) *Model Pembelajaran NHT*, diunduh dari: <http://elnicovengeance.wordpress.com/2012/09/23/model-pembelajaran-nht-number-heads-together/>
- Nurhadi, Yasin, B. & Senduk, A.G. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/TCL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS.
- Sri wahyuni, Ridha (2013) *Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT*
- Suwarno. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Jenis Numbered Heads Together*. (<http://suwarnostatistik.wordpress.com>)
- Wahyono, Budi (2013) *Model Pembelajaran NHT*, diunduh tanggal 9 Maret 2013 dari: <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/model-pembelajaran-numbered-heads.html#sthash.pJTSrVbB.dpuf>